BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Agus Martua Ibrahim (2015) Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman tanaman hayati terutama hasil pertanian dan rempah-rempah. Hal ini didukung oleh keadaan geografis Indonesia yang beriklim tropis dengan cura hujan yang rata-rata tinggi sepanjang tahun. Jahe (*Zingiber officinale*) dikenal baik di masyarakat Indonesia sebagai salah satu rempah. Hampir semua wilayah di tanah air umumnya memanfaatkan jahe hanya sebagai salah bahan masakan yang diyakini memiliki banyak manfaat sebagai obat kembung, penghangat badan, dan menyembuhkan iritasi. Rimpang jahe memiliki banyak kegunaan pada penggunaan tradisional, antara lain untuk obat sakit kepala,masuk angin, dan menambah nafsu makan (stimulansia). Jahe juga merupakan tanaman yang memiliki kandungan zat antioksidan yakni oleoresin. Studi pada mahasiswa yang diberi minuman jahe menunjukkan adanya perbaikan sistem imun (kekebalan tubuh). Umbi jahe mengandung senyawa oleoresin yang lebih dikenal sebagai gingerol yang bersifat sebagai antioksidan.

Jahe (*Zingiber officinale*) merupakan salah satu rempah-rempah dalam suku temu-temuan (Zingiberaceae), sefamili dengan temu-temuan lainnya seperti temulawak (*Curcuma xanthorrizha*), temu hitam (*Curcuma aeruginosa*), kunyit *(Curcuma domestica*), kencur (*Kaempferia galanga*), lengkuas (*Languas galanga*), dan lain-lain yang telah digunakan secara luas di dunia baik sebagai bumbu dapur maupun sebagai obat. Ada tiga jenis varian jahe di Indonesia, yaitu jahe gajah (*Zingiber officinale var officinarum*), jahe emprit (*Zingiber officinale var amarum*), dan jahe merah (*Zingiber officinale var rubrum*) (Dea, 2014).

Sebagai bumbu masakan, kandungan zat gizi dalam jahe dapat melengkapi zat-zat gizi pada menu utama dan membantu melancarkan proses pencernaan (Ware, 2017). Jahe Sunti (jahe merah) dengan kandungan minyak atsiri 2,58 - 2,72%, paling banyak digunakan untuk industri obat – obatan, menyusul Jahe gajah dengan kandungan minyak atsiri 0,82 - 1,68% , dan jahe emprit dengan 1,5 – 3,3% minyak atsiri. Zat-zat aktif dalam minyak atsiri, antara lain: shogaol, gingerol,

zingeron, dan zat-zat antioksidan alami lainnya memiliki khasiat untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit dari yang ringan sampai berat, seperti: masuk angin, batuk, kepala pusing, pegal-pegal, rematik, mual-mual, mabuk perjalanan, impoten, Alzheimer, kanker, dan penyakit jantung (I Wayan 2019 dalam Santoso, 2008).

Menurut penelitian Yulius (2007), Kandidiasis yang sering disebabkan oleh *Candida albicans* cukup banyak terdapat di Indonesia, antara lain pada kandidiasis mulut. Obat-obatan kandidiasis yang saat ini digunakan mempunyai cukup banyak efek samping, dan harganya yang mahal, sehingga alternatif digunakan tanaman obat seperti jahe yang diduga berefek antifungal

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai uji aktivitas antimikroba ekstrak jahe merah terhadap *Candida albicans*.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah aktivitas ekstrak Jahe Merah *(Zingiber officinale var rubrum)*dapat menghambat pertumbuhan jamur *Candida albicans* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui aktivitas ekstrak jahe merah *(Zingiber officinale var rubrum)* dalam menghambat pertumbuhan jamur *Candida albicans*.

1.4 Manfaat Penelitian

Mengetahui pengaruh antibakteri ekstrak Jahe merah *(Zingiber officinale var rubrum)* terhadap zona hambat jamur *Candida albicans* sehingga dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dalam sediaan farmasi.